BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang penting untuk pengembangan potensi individu dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan membantu individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berkontribusi positif kepada masyarakat. Ini juga meningkatkan kualitas hidup, peluang karir, pengembangan karakter, pemecahan masalah, kesehatan, dan kontribusi sosial.

Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya (Permendikbud, 2003).

Pendidikan meliputi berbagai tahap, dari usia dini hingga pendidikan tinggi, dan bisa terjadi di luar lingkungan formal seperti keluarga dan masyarakat. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan untuk anak usia 0-6 tahun yang bertujuan untuk mengembangkan berbagai aspek kemampuan anak agar siap masuk sekolah. PAUD meliputi Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat, ketiga lembaga tersebut adalah tingkatan pendidikan yang dilakukan sebelum pendidikan dasar yang memberikan manfaat seperti kemampuan sosialisasi, kesiapan belajar, kreativitas, dan nilai-nilai positif kepada anak (Farida, 2022).

National association for The Education of Young Childern (NAEYC) mengatakan bahwa anak usia dini merupakan anak yang menerima layanan pendidikan dalam keluarga, pendidikan prasekolah baik negeri juga swasta, anak

usia dini maupun sekolah dasar yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Anak usia dini adalah periode awal yang paling penting dan mendasar pada sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan insan serta mempunyai sebutan dalam masanya yaitu "*the golden age"* atau masa keemasan pada masa ini anak mengalami pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan (Khaji et al., 2020).

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini dalam UUD No. 137 pada Tahun 2014 pasal 1 ayat 2 yang disebut STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni. Sedangkan pada STTPA Permendikbud No. 5 Tahun 2022 mempunyai standar kelulusan pendidikan AUD yaitu difokuskan tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, nilai Pancasila, fisikmotorik, kognitif, bahasa, serta sosial-emosional.

Moral merupakan perilaku manusia yang sesuai dengan harapan, aturan, kebiasaan suatu kelompok masyarakat tertentu. moral berasal dari kata latin "mores" berarti tata cara, kebiasaan, adat istiadat, cara tingkah laku dan kelakuan. Moral dapat diartikan sebagai nilai dan norma yang menjadi pegangan bagi seseorang dalam mengatur tingkah lakunya. moral memiliki kedudukan yang sama pentingnya dengan aspek perkembangan lain seperti, aspek perkembangan fisik motorik, kognitif, sosial-emosi, bahasa, dan seni. (Kurniawati et al., 2021).

Tabel 1.1 Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini

Lingkup Perkembangan Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini	
Nilai Agama dan Moral	
Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 –6 tahun
1. Mengetahui agama yang dianutnya 2. Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar 3. Mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan 4. sesuatu 5. Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk 6. Membiasakan diri berperilaku baik 7. Mengucapkan salam dan membalas salam	1. Mengenal agama yang dianut 2. Mengerjakan ibadah 3. Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb 4. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan 5. Mengetahui hari besar agama 6. Menghormati (toleransi) agama orang lain

Pendidikan moral pada usia dini membangun fondasi utama bagi perkembangan moral anak-anak. Pada tahap ini, anak-anak mulai menghasilkan pemahaman mereka perihal apa yang benar dan salah, dengan memberikan pendidikan moral, kita membantu mereka mengenali nilai-nilai mirip kejujuran, kebaikan, tanggung jawab, serta afeksi (Halizah, 2023). Orang tua bisa memperkenalkan nilai-nilai moral yang baik sejak dini, diantaranya menghormati orang lain, rasa kekeluargaan, kejujuran, kebajikan, dan tanggung jawab atas tindakan mereka.

Dalam ajaran Islam, moral, etika, dan adat istiadat merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Etika dan akhlak yang baik merupakan salah satu ciri seorang muslim yang taat dan mampu mengendalikan diri serta moral memiliki perilaku, perbuatan dan perkataan yang harus dilakukan oleh semua umat muslim. Dalam ayat Al-Qur'an tentang agama dan moral yaitu sebagaimana firman Allah SWT.:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya:

"Allah memerintahkan kamu supaya menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaklah kamu menetapkan dengan adil. Sungguh, Allah memerintahkan kamu supaya berbuat baik kepada orang-orang yang berhubungan dengan kamu dan Allah melarang kamu dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Allah memberi peringatan kepadamu agar kamu mengambil pelajaran." (QS. An-Nisa: 58).

Ayat ini menegaskan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak-anak dengan baik, memberi mereka nilai-nilai yang benar, dan melarang mereka dari perbuatan buruk. Pendidikan anak usia dini harus mencakup aspek agama, moral, dan perilaku yang baik. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa Allah SWT. memerintahkan untuk menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya dan menetapkan hukum dengan adil. Allah SWT. juga memerintahkan agar berbuat baik kepada orang-orang yang berhubungan dengan kita dan melarang perbuatan keji, kemungkaran, serta permusuhan.

Ayat ini menegaskan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak-anak mereka dengan baik, memberikan nilai-nilai yang benar, dan melarang mereka dari perbuatan buruk. Pendidikan anak usia dini harus mencakup aspek agama, moral, dan perilaku yang baik. Ayat-ayat Al-Qur'an menekankan pentingnya berbuat baik dan adil terhadap semua orang, tanpa memandang agama atau suku. Hal ini mencerminkan pentingnya mendidik anak-anak dengan nilai-nilai moral dan akhlak yang baik, seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang. Dengan demikian, anak-anak akan tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

Pendidikan moral aspek yang paling penting dalam pembentukan karakter anak sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diterapkan. Dalam era digital ini, salah satunya yaitu media video animasi yang menarik untuk

mengajarkan nilai-nilai moral pada anak terutama dalam konteks pembelajaran kisah para Nabi. Dalam rangka perkembangan norma agama dan anak dirangsang dengan kebiasaan baik dengan contoh langsung maupun dengan media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesehatan anak (Kartini et al., 2021).

Penggunaan media pembelajaran dalam pendidikan wajib disesuaikan dengan bahan ajar agar penggunaannya proporsional. Dalam kehidupan ini, kemajuan teknologi memang membawa berbagai perubahan yang signifikan dalam kehidupan kita, termasuk dalam pendidikan. Salah satu media yang sangat efektif dalam pendidikan. Salah satu media pembelajaran yang menarik untuk diterapkan yaitu media pembelajaran berbasis video animasi. Video animasi merupakan media yang menampilkan materi pembelajaran dengan tambahan audio dan animasi sehingga menarik perhatian peserta didik. Video merupakan media yang menyajikan unsur-unsur dan visual yang mengandung pesan pembelajaran yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori dan aplikasi untuk membantu memahami materi pembelajaran (Agasi, 2023).

Dalam menggunakan video animasi, anak lebih mudah buat memahami materi yang sulit dipahami, karena video yang ditampilkan akan dirancang seringkas mungkin ditambah dengan audio serta animasi yang menghasilkan peserta didik lebih *relaks* (Silaturahmi, 2022). Banyak guru yang menggunakan video untuk memperkenalkan sebuah topik, menyajikan konten, menyediakan perbaikan, dan meningkatkan pengayaan. Sigmen-sigmen video bisa digunakan diseluruh lingkungan pembelajaran dikelas, baik mengunakan kelompok besar, kelompok sedang, kelompok kecil, maupun perorangan. Video termasuk bahan ajar yang bisa dilihat dan didengar atau audio visual. Unsur utama pada pembelajaran menggunakan video atau audio visual yaitu pada hasil belajar yang didapat melalui pengalaman belajar yang lebih konkret, karena belajar dengan audio visual tidak hanya mendengarkan kata-kata, tapi melihat gambar bergerak yang lebih konkret (Jennah, 2020).

Maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sarana yang tepat digunakan ketika proses pembelajaran, karena berkaitan dengan media pembelajaran dalam pemanfaatannya untuk membantu sekolah, sehingga

perkembangan moral anak usia dini di Kelompok B di RA Hidayatul aziz Kecamatan Gedebage Kota Bandung masih belum optimal. Oleh karena itu, peneliti mendapatkan ide dalam sebuah kegiatan yang menarik untuk mengajarkan nilai moral kepada anak yaitu melalui kegiatan menonton kisah Nabi Musa as. penelitian ini akan mengeksplorasi lebih jauh tentang pengaruh media video animasi kisah Nabi Musa as. terhadap perkembangan moral anak usia dini.

Nabi Musa as. adalah salah satu dari 25 Nabi yang diutus oleh Allah SWT. yang wajib dipercayai. Nabi Musa as. berasal dari keturunan Bani Israil yang tinggal di Negeri Mesir dan juga merupakan saudara dari Nabi Harun as., cucu Nabi Yakub as. dan masih keturunan Nabi Ibrahim as. Nabi Musa as. selama hidupnya diberikan banyak cobaan dan juga dijelaskan dalam Al-Qur'an. Misalnya, diberikan mukjizat oleh Allah SWT. yaitu membelah laut merah dan menenggelamkan Fir'aun serta bala tentaranya (Farida, 2022).

Menggabungkan kisah Nabi Musa as. dengan media video animasi bisa menjadi cara yang efektif dan menarik untuk meningkatkan pemahaman serta internalisasi nilai-nilai moral pada anak usia dini. Animasi dapat menarik perhatian anak-anak dan memudahkan pemahaman konsep abstrak seperti etika moral. Melalui menonton kisah Nabi Musa as., anak dapat mempelajari nilai-nilai moral seperti kejujuran, keberanian, kepemimpinan, dan tanggung jawab. Video animasi tidak hanya menghibur, tetapi juga membantu anak-anak mengenali dan meneladani sifat-sifat baik Nabi Musa as. Anak-anak diajak belajar tentang pentingnya bersikap adil, membantu sesama, dan tetap teguh dalam menghadapi cobaan.

Penggunaan media video animasi, perlu disesuaikan dengan bahan ajar dengan menggabungan kisah Nabi Musa as. yang memiliki potensi positif dalam meningkatkan perkembangan moral yang memiliki peran dalam membentuk karakter anak. Berdasarkan observasi awal di RA Hidayatul Aziz penulis menemukan bahwa belum pernah diperkenalkan tentang kisah keteladanan Nabi Musa as. dalam bentuk video animasi. Contohnya ada beberapa anak yang belum mengetahui tentang kisah Nabi Musa as. dengan baik, mereka hanya mengetahui bahwa Nabi Musa as. merupakan salah satu dari 25 Nabi yang diutus oleh Allah

SWT. dengan demikian perkembangan moral anak di RA Hidayatul Aziz kurang berkembang.

Berdasarkan uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa kegiatan menonton video merupakan kegiatan yang dapat dijadikan sebagai kegiatan pembelajaran moral kepada anak karena pada jenjang pendidikan anak usia dini kegiatan belajar pasti diidentikkan dengan kegiatan menonton. Sehingga melalui kegiatan tersebut dapat diharapkan pemahaman perkembangan moral anak dapat berkembang dengan baik. Hasil dari observasi di RA Hidayatul Aziz kelompok B Kecamatan Gedebage Kota Bandung, jumlah perserta didik kelas B terdapat 27 anak yang sudah berkembang dan yang belum berkembang di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Oleh karena itu maka penulis melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Pengaruh Media Video Animasi Tentang Kisah Nabi Musa as. Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini kelompok B RA Hidayatul Aziz Kecamatan Gedebage Kota Bandung".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan menjadi berikut:

1. Bagaimana perkembangan moral anak usia dini melalui media video animasi kisah Nabi Musa as. di kelas eksperimen kelompok B RA Hidayatul Aziz Kecamatan Gedebage Kota Bandung?
2. Bagaimana perkembangan moral anak usia dini melalui media buku cerita kisah Nabi Musa as. di kelas kontrol kelompok B RA Hidayatul Aziz Kecamatan Gedebage Kota Bandung?
3. Bagaimana pengaruh media video animasi kisah Nabi Musa as. terhadap perkembangan moral anak dini kelompok B di RA Hidayatul Aziz?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
BANDUNG

1. Perkembangan moral anak usia dini melalui media video animasi kisah Nabi Musa as. di kelas eksperimen kelompok B RA Hidayatul Aziz Kecamatan Gedebage Kota Bandung.
2. Perkembangan moral anak usia dini melalui media buku cerita kisah Nabi Musa as. di kelas kontrol kelompok B RA Hidayatul Aziz Kecamatan Gedebage Kota Bandung.
3. Pengaruh media video animasi kisah Nabi Musa as. terhadap perkembangan moral anak dini kelompok B di RA Hidayatul Aziz.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini meliputi teoritis dan manfaat praktis yaitu yang diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan membentuk moral anak usia dini melalui penggunaan media video animasi kisah Nabi Musa as. yang dapat memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar dalam bidang pendidikan anak usia dini dan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas sekolah dalam hal pembentukan karakter dan nilai moral anak dengan memanfaatkan media video animasi pembelajaran kisah Nabi Musa as. untuk mengembangkan kemampuan anak usia dini dalam berperilaku yang baik dan benar sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama yang terkandung pada setiap pembelajaran.

b. Bagi Pendidik

Untuk pendidik sebagai bahan untuk mengembangkan materi pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan pembentukan moral anak dengan penggunaan media video animasi dalam pembelajaran kisah Nabi Musa as. yang dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif bagi anak-anak di RA Hidayatul Aziz serta dapat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

mengintegrasikan nilai-nilai yang dipelajari dari kisah Nabi Musa as. dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

c. Bagi Anak

Mendapatkan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif melalui penggunaan media video animasi dalam pembelajaran kisah Nabi Musa as.:

1. Memahami pesan moral dan nilai-nilai yang terkandung.
2. Meningkatkan nilai moral dengan meniru perilaku teladan Nabi Musa as.
3. Membantu pengembangan keterampilan sosial dan emosional tentang empati, toleransi, serta sikap saling menghormati melalui kisah tentang hubungan antar manusia.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah bahan pengetahuan dan pengalaman dalam merangkai karya-karya bagi peneliti selanjutnya dan dapat memberikan peneliti pemahaman ilmiah tentang pengaruh media video animasi kisah Nabi Musa as. terhadap perkembangan moral anak usia dini.

E. Kerangka Berpikir

Moral atau moralitas berkembang sejalan dengan berkembangnya kemampuan kognitif seseorang. Secara logika bahwa semakin bertambahnya umur manusia maka kemampuan kognitifnya semakin berkembang, sehingga ia dapat berperilaku dengan moralitas yang baik. Namun, pada tataran realitas, tidak semuanya berkembang sejalan sebagaimana yang di idealkan. Oleh karena itu, perkembangan moral pada anak sangat mempengaruhi masa depan anak. Hal ini membuktikan bahwa perkembangan moral pada anak tidak ada dalam dirinya sewaktu dilahirkan, namun tumbuh dan berkembang selaras dengan kondisi lingkungan dan bimbingan dari orang tua maupun pendidiknya (Fitri & Na'imah, 2020).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Nilai-nilai moral yang bersifat *objectivistic* dikategorikan sebagai moral kesusilaan, seperti kejujuran, keadilan, keikhlasan, tanggung jawab dan lain-lain. Adapun nilai-nilai moral yang bersifat *relativistic* dikategorikan sebagai moral kesopanan, seperti berbicara secara sopan, hormat kepada orang yang lebih tua, tidak bertamu pada jam istirahat dan sebagainya. Perkembangan moral terlepas dari kesadaran, pemahaman, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-niai moral, baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa keseluruhan sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya. Nilai moral yang dikembangkan juga beragam, mulai dari yang paling sederhana yaitu bersikap jujur, tangggung jawab, sopan santun, disiplin, maupun kerjasama (Jumiatmoko et al., 2023).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) media adalah alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk, dan bisa juga digunakan dalam proses pengajaran atau pembelajaran. Sementara video yaitu rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat televisi dan juga dari berbayai layar. Media video tentang kisah Nabi Musa as. adalah rekaman visual yang menceritakan perjalanan hidup Nabi Musa as., mulai dari kelahirannya, pembebasannya atas Bani Israel dari perbudakan di Mesir, hingga penerimaannya atas wahyu dari Allah SWT. di Gunung Sinai.

Menurut Riza Fariza dalam penelitiannya ada peningkatan pemahaman anak dengan mengenalkan tentang kisah Nabi Musa as. serta mengajak anak untuk megenali keteladanan Nabi Musa as. dalam lingkungan hidup sehari-harinya Adapun beberapa kriteria indikator dalam pembelajaran kisah Nabi Musa as. yang bisa diterapkan kepada anak, yaitu:

1. Mengenal nilai-nilai keteladanan dalam kisah Nabi Musa as.
2. Mengenal mukjizat Nabi Musa as.
3. Mengenal sifat prilaku baik (sopan santun, sabar, tolong menolong, peduli dan tanggung jawab) melalui kisah Nabi Musa as.

Karakter keteladanan dalam kisah Nabi Musa as. mencakup sejumlah karakter yang penting yaitu bersabar, visioner, kompeten, integritas, pembaharuan, solutif, religius, kredibel, cerdas, pandai bekerja sama, memiliki tekad yang kuat

dalam melakukan sesuatu perintah, informan, pembelajar dan tawadhu'. Pengetahuan dan pengenalan tentang Nabi Musa as. sangat penting untuk diberikan kepada anak di tingkat taman kanak-kanak. Hal ini terjadi karena, dengan adanya pembelajaran tentang kisah Nabi Musa as. anak-anak akan memehami tentang cara berperilaku Nabi Musa as. dan menerapkan pola perilaku tersebut kedalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, akan mampu membentuk perilakunya menjadi lebih baik (Farida, 2022).

Untuk mencapai perkembangan optimal, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI no.5 tahun 2022 telah mengeluarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Bab 3 Pasal 4 ayat 3. STTPA merupakan kriteria kemampuan anak dalam berbagai aspek perkembangan, termasuk nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Hal ini penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak untuk masa depan yang lebih baik. Penanaman nilai perkembangan moral pada anak usia dini sangat penting untuk membentuk karakter dan perilaku yang positif. Berikut adalah beberapa aspek perkembangan moral pada anak menurut Permendikbud RI No. 5 tahun 2022:

1. Kejujuran
2. Kesabaran
3. Tanggung jawab
4. Tolong menolong (empati)
5. Sopan santun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Berdasarkan penelitian, media video animasi dapat menjadi alat yang efektif dalam pengajaran moral pada anak usia dini. Video animasi dapat menyampaikan pesan moral secara menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak, sehingga membantu dalam pengembangan karakter dan perilaku yang positif. Penggunaan kisah Nabi Musa as. dan video animasi diharapkan dapat mendukung perkembangan moral anak di setiap tahapnya, dengan merujuk pada teori pembelajaran anak usia dini. (Kemdikbud, n.d.)

Berdasarkan penjelasan maka dapat digambarkan kerangka pemikiran dengan bagan sebagai berikut:

Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berpikir

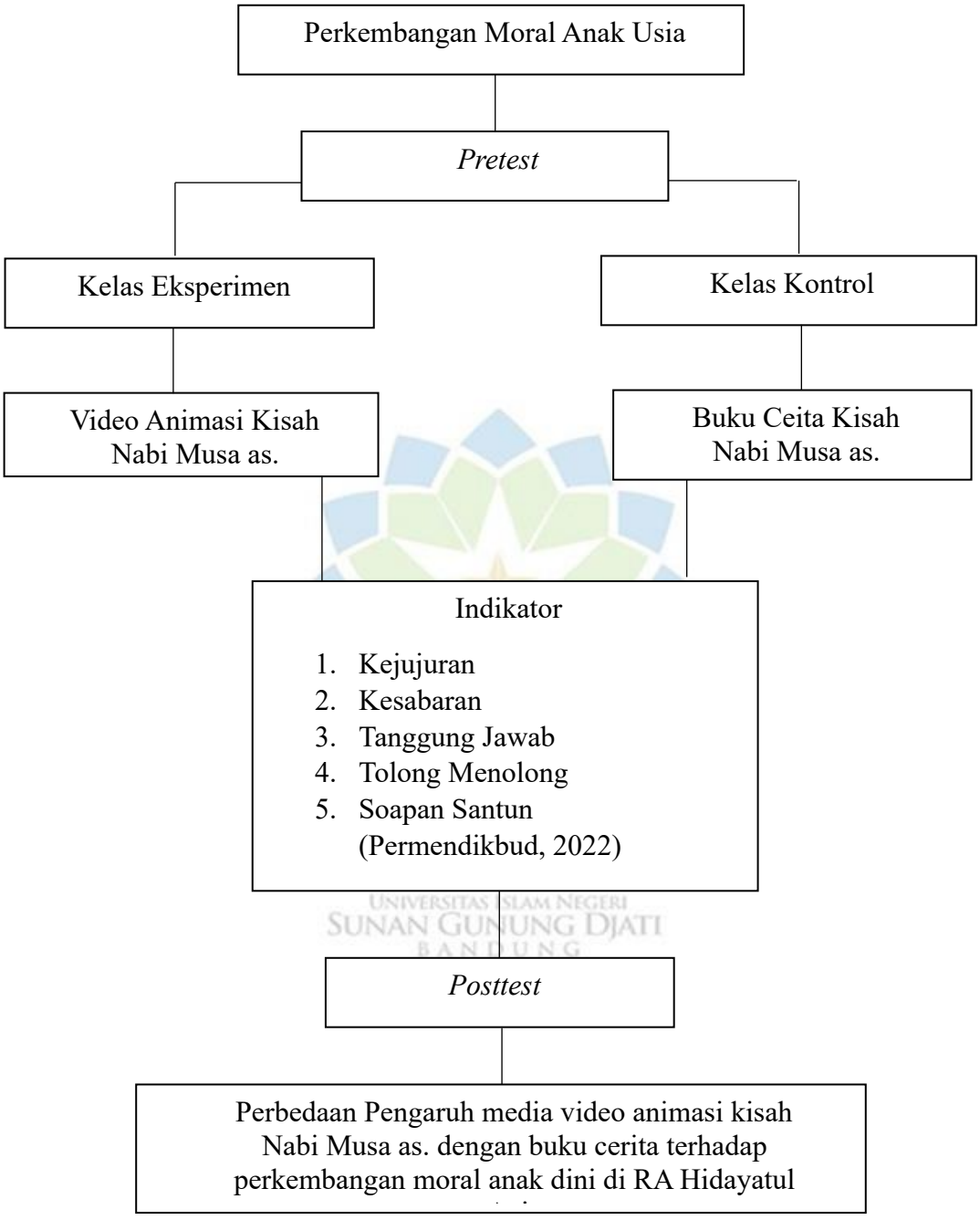

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan penjelasan sementara tentang suatu tingkah laku, gejala-gejala atau kejadian tertentu yang telah terjadi atau yang akan terjadi. Dalam tataran praktis, hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap

rumusan masalah penelitian. Hipotesis tersebut kemudian diuji di dalam penelitian. Oleh karenanya hipotesis diajukan sebagai saran pemecahan atau penyelesaian bagi masalah itu, dengan pengertian bahwa penyelidikan selanjutnya yang akan membenarkan atau menolaknya (Widodo, 2021).

Berdasarkan kerangka konseptual yang sudah diuraikan, hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. H_o (Hipotesis Nol): Tidak terdapat pengaruh media video animasi tentang kisah Nabi Musa as. terhadap perkembangan moral anak usia dini di kelompok B RA Hidayatul Aziz.
2. H_a (Hipotesis Alternatif): Terdapat pengaruh media video animasi tentang kisah Nabi Musa as. terhadap perkembangan moral anak usia dini di kelompok B RA Hidayatul Aziz.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menggunakan hipotesis alternatif. akan dilakukan pengukuran melalui jumlah antara t_{hitung} dengan t_{tabel} melalui ketentuan sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka Ha ditolak dan Ho diterima.
b. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima

Hasil hipotesis di atas menunjukkan bahwa pembelajaran media video animasi kisah Nabi Musa as. memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan moral anak. Penggunaan video animasi yang mengisahkan kisah Nabi Musa as. dapat membantu anak-anak memahami nilai-nilai moral, seperti kejujuran, keberanian, dan kesabaran, dengan cara yang menarik dan mudah dimengerti. Anak-anak cenderung lebih tertarik dan terlibat ketika belajar melalui media visual yang interaktif, sehingga pesan-pesan moral yang disampaikan melalui video animasi tersebut dapat lebih mudah diserap dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai sumber referensi yang dapat memperdalam bahan kajian dan pembahasan penelitian. Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Rizki Alfarizi (2021) dari Universitas Negeri Jakarta, dari program Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dengan judul "Penanaman Nilai Moral Spiritual melalui Video Animasi Kisah Nabi untuk Anak Usia 4-5 Tahun (Penelitian Eksperimen *Single Subject Research* pada anak usia 4-5 tahun di salah satu kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang). Hasil Penelitian ini menemukan bahwa video animasi dengan cerita Nabi mampu menanamkan nilai-nilai moral spiritual pada anak usia dini, khususnya usia 4-5 tahun. Anakanak yang terpapar media ini menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap konsep moral spiritual seperti kejujuran, kebaikan hati, dan keberanian. Penggunaan cerita nabi dalam format video animasi mempermudah anak memahami nilai-nilai ini secara lebih menarik dan mudah dipahami sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka. Persamaan dari kedua penelitian ini menggunakan video animasi sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai positif kepada anak usia dini, dan sama-sama bertujuan untuk mengukur dampak video animasi dalam perkembangan moral anak. Perbedaan dalam penelitian terdahulu yaitu berfokus kepada nilai moral spiritual secara umum dalam video kisah nabi dengan metode *Single Subject Research*, sedangkan penelitian penulis lebih spesifik pada pengaruh kisah Nabi Musa as. terhadap perkembangan moral, dan menggunakan metode kuasi-eksperimen.
2. Tasya Tsamara Dhida (2021) dari Universitas Sebelas Maret, dari program PGPAUD dengan judul "Pengaruh Media Pembelajaran Video Animasi terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini: Sebuah Tinjauan Literatur". Hasil Penelitian ini menemukan bahwa media video animasi efektif dalam meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak usia dini. Video animasi membantu anak-anak memahami emosi mereka, belajar berinteraksi dengan orang lain, dan mengembangkan empati serta keterampilan sosial. Persamaannya dari hasil ini Kedua penelitian menggunakan media video animasi sebagai alat pembelajaran utama yang bertujuan untuk mengukur dampak positif dari penggunaan media video animasi terhadap perkembangan anak, perbedaan dari penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

terdahulu berfokus pada perkembangan sosial emosional anak, tidak spesifik pada konten tertentu, lebih umum pada penggunaan video animasi dan menggunakan metode penelitian tinjauan literatur. Sedangkan peneliti fokus pada perkembangan moral anak, tayangan media video animasi tentang kisah Nabi Musa as., dan menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen.

3. Syifa Ainun Nur Aini, Anayanti Rahmawati dan Jumiatmoko (2021) dari Universitas Negeri Yogyakarta, dari program Pendidikan Guru Raudhatul Athfal dengan judul "Penerapan Video Animasi Interaktif untuk Mengenalkan Nilai-nilai Keagamaan pada Anak". Hasil Penelitian bahwa video animasi interaktif efektif membantu anak memahami konsep keagamaan secara konkret. Melalui video, anak-anak dapat lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai keagamaan seperti kejujuran, kesabaran, dan tolong-menolong, yang diilustrasikan secara menarik dan kontekstual. Persamaanya penelitian ini sama-sama menggunakan media video animasi sebagai sarana utama untuk memperkenalkan nilai positif kepada anak usia dini. Keduanya juga bertujuan untuk mengukur video animasi dalam meningkatkan perkembangan aspek moral atau nilai-nilai positif pada anak. Perbedaannya dalam penelitian terdahulu lebih menekankan pada pengenalan nilai-nilai keagamaan secara umum tanpa fokus pada tokoh atau kisah tertentu, menggunakan metode eksperimen, sedangkan peneliti fokus kepada perkembangan moral anak usia dini melalui kisah Nabi Musa as. dengan menggunakan metode penelitian kuasi-eksperimen.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG